

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN *Laissez Faire* KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

<sup>1</sup>Lutviana Datau, <sup>2</sup>Herson Anwar, <sup>3</sup>Syahrial Labaso

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : [1dataulutviana@gmail.com](mailto:1dataulutviana@gmail.com), [2herson.anwar@iaingorontalo.ac.id](mailto:2herson.anwar@iaingorontalo.ac.id), [3syahrial labaso@iaingorontalo.ac.id](mailto:3syahrial labaso@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan *laissez faire* kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Limboto yang berjumlah 39 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penerapan gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga mendorong munculnya kemandirian, tanggung jawab, serta inisiatif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kontribusi gaya kepemimpinan *laissez faire* terhadap kinerja guru tergolong relatif rendah, yang menunjukkan bahwa kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, iklim kerja sekolah, dan sistem supervisi. Berdasarkan temuan tersebut, gaya kepemimpinan *laissez faire* dapat menjadi salah satu alternatif kepemimpinan yang efektif apabila diterapkan pada guru yang memiliki profesionalisme dan komitmen kerja yang tinggi serta didukung dengan pengelolaan dan pengawasan yang proporsional.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of the principal's *laissez-faire* leadership style on improving teacher performance at SMP Negeri 1 Limboto, Gorontalo Regency. The research employed a quantitative approach using a descriptive quantitative design. The population of this study consisted of all teachers at SMP Negeri 1 Limboto, totaling 39 teachers, who were all included as the research sample. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The collected data were analyzed using parametric statistical tests, including normality testing, linearity testing, and simple linear regression analysis. The findings reveal that the principal's *laissez-faire* leadership style has a positive and significant effect on teacher performance. The implementation of this leadership style provides teachers with autonomy and trust in carrying out their professional responsibilities, which encourages independence, responsibility, and initiative in the teaching and learning process. However, the contribution of the *laissez-faire* leadership style to teacher performance is relatively low, indicating that teacher performance is also influenced by other factors such as work motivation, professional competence, school work climate, and supervision systems. Based on these findings, *laissez-faire* leadership can be considered an effective leadership alternative when applied to teachers with high levels of professionalism and work commitment, and when supported by appropriate management and supervision to achieve optimal teacher performance.

**Keywords:** *Laissez Faire* Leadership Style, Principal, Teacher Performance.

### A. Pendahuluan

Gaya kepemimpinan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam kebijakan pendidikan berperan sebagai panduan dan inspirasi bagi setiap aspek sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dalam kebudayaan No. 6 Tahun 2018 tentang pengangkatan guru sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang kuat dan mampu menerapkan beragam filosofi kepemimpinan (otoriter, demokrasi dan *laissez faire*) yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah. Seorang pemimpin menggunakan dan mentohkan gaya kepemimpinannya untuk memengaruhi perilaku seseorang. Gaya

kepemimpinan ialah suatu metode yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku orang lain agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Gaya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: Otoriter, di mana pemimpin membuat keputusan secara sepihak. Demokrasi, di mana pemimpin melibatkan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan.<sup>2</sup> Lebih khusus lagi, gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah gaya dimana seorang pemimpin cenderung menghindari tanggung jawab dan campur tangan dalam pengambilan keputusan sehingga anggota bebas beres-teserimen menentukan cara apa saja yang dianggap sesuai.<sup>3</sup>

Gaya kepemimpinan yang biasanya ditemukan pada praktik pendidikan yaitu gaya kepemimpinan *laissez faire*. Gaya ini ditandai dengan kebebasan yang luas yang diberikan kepada bawahannya untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai inisiatif masing-masing. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini cenderung mengambil peran pasif dan jarang melakukan intervensi atau supervisi terhadap kinerja guru. Di satu sisi, gaya ini dapat memberikan ruang bagi guru untuk menunjukkan kreativitas, kemandirian dan inovasi. Namun, di sisi lain, gaya kepemimpinan *laissez-faire* sering kali dikritik karena minimnya bimbingan, pengawasan dan arahan, yang dapat menyebabkan lemahnya koordinasi serta penurunan motivasi kerja guru.<sup>4</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang merupakan elemen kunci kesuksesan Pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arah dan arahan, serta mendukung guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara profesional. Salah satu gaya kepemimpinan yang sering diterapkan Adalah *laissez faire*, Dimana kepala sekolah umumnya memberikan kebebasan penuh kepada guru untuk melaksanakan tugas mereka dan membuat Keputusan tanpa pengawasan yang ketat.

Sejumlah hal memengaruhi kinerja guru. Elemen-elemen ini, seperti motivasi kerja yang rendah, kepemimpinan dan suasana tempat kerja, terkadang kinerja yang baik dapat berasal dari motivasi internal yang ada dalam diri seseorang. Tempat kerja yang nyaman akan berdampak besar pada moral guru karena mereka biasanya dipengaruhi oleh etos kerja rekan-rekannya. Kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Intinya, kepala sekolah bertugas mengatur, memotivasi dan memengaruhi intruktur. Akibatnya, posisi strategis kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi sekolah terkait dengan kinerja guru yang baik. Guna memastikan bahwa tujuan dapat terwujud selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, administrator harus mampu menetapkan harapan bagi guru, memotivasi mereka, mengenal mereka lebih baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah.<sup>5</sup>

SMP Negeri 1 Limboto merupakan sebuah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. SMP Negeri 1 Limboto didirikan pada tanggal 1 Agustus 1955 berdasarkan Keputusan No. 1393/K/ISMP/55, di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, sekolah ini memiliki 433 siswa yang dibimbing oleh 39 orang guru profesional. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Limboto saat ini Adalah Irwan Dj. Podu. sedangkan operator yang bertanggung jawab adalah Rahmad Setiawan Intili.

Tugas Kepala Sekolah untuk menjalankan tugas dan peran kepemimpinannya di SMP Negeri 1 Limboto cenderung memberikan/ mendelegasikan kewenangannya terhadap staf pada bidang managerial dan guru terkait pada bidang akademik, fenomena ini menarik untuk

---

<sup>1</sup> A. Prasetyo. "Gaya Kepemimpinan Dalam Konteks Pendidikan". Edukasi. Ramanto Budi, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Serta Pengaruh Terhadap Kinerja Guru. Indramayu Adap. (2022) hlm 78

<sup>2</sup> Stephen P. Robbins & T. A. Judge. "The Impact Of Leadership styles on employee". *Performance: A comprehensive review. Journal of Organizational Behavior*, 45 (2), (2024). Hlm 123-139

<sup>3</sup> P. G. Northouse. *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications. (2022).

<sup>4</sup> Kartika Kartono, "Pemimpin dan Kepemimpinan". (Jakarta: PT. Rajakrafindo Persada, 2015). Hlm 86.

<sup>5</sup> Mohamad Mustawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 21 No. 1, 2021. Hlm 101-106.

diteliti, terutama dalam hubungan dengan peningkatan kinerja guru. Berdasarkan pengamatan awal penulis, terdapat indikasi bahwa kepala sekolah di institusi ini lebih cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan *laissez faire*, di mana kebijakan dan pelaksanaan tugas sehari-hari lebih banyak diserahkan kepada guru. Meskipun beberapa guru merasa terbantu dengan fleksibilitas yang diberikan, ada juga sebagian guru yang merasa kebingungan akibat kurangnya arahan langsung dari kepala sekolah. Situasi ini berpotensi memengaruhi kinerja guru secara keseluruhan, baik pada hal perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada proses pembelajaran.

Selain itu, kurangnya pengawasan dan minimnya umpan balik dari kepala sekolah dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kinerja guru dengan target yang ingin dicapai sekolah. Situasi ini dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Di sisi lain, guru yang proaktif dan memiliki inisiatif tinggi mungkin dapat berkembang dengan gaya kepemimpinan ini. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja guru yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Sangat penting untuk menentukan apakah gaya kepemimpinan *laissez-faire* kepala sekolah SMP Negeri 1 Limboto benar-benar meningkatkan efektivitas guru. Selain memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara keseluruhan, penelitian juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan gaya kepemimpinan ini. Hasilnya, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kondisi kerja untuk meningkatkan standar pengajaran di SMP Negeri 1 Limboto.

Atas dasar uraian diatas, penulis memiliki keterkaitan untuk mengembangkan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire* Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Limboto.”

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, yaitu proses di mana data penelitian sebagaimana dijelaskan, penelitian melalui metode kuantitatif mengutamakan analisis data dalam bentuk angka yang diolah menggunakan pendekatan statistik. Umumnya, penelitian inferensial (pengujian hipotesis) menerapkan pendekatan kuantitatif dan mengandalkan penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas kesalahan ketika menolak hipotesis nol. Penelitian kuantitatif mengukur tingkat signifikan perbedaan antar kelompok atau hubungan antar variabel yang dikaji.<sup>6</sup> Sugiono menyatakan, metode penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu ini berlandaskan ideologi positif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan data dianalisis secara kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi praduga.<sup>7</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dampak kepemimpinan *laissez faire* kepala sekolah pada peningkatan performa gurumenggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi adalah area abstrak yang mencakup item atau individu dengan atribut khusus yang dipilih peneliti untuk diteliti serta dari mana kesimpulan akan ditarik.<sup>8</sup> Subset dari populasi beserta fitur-fiturnya disebut sampel. Menurut Arikunto, suatu penelitian dianggap penelitian populasi jika jumlah partisipannya kurang dari 100 orang. Namun, 10%-15%, 20%-25%, atau lebih dapat diambil sampelnya jika populasinya melebihi 100 orang.

Sugiyono menyatakan variabel penelitian merupakan suatu ciri atau sifat maupun ukuran dari seseorang, atau aktivitas yang memiliki jenis terbatas akan ditentukan peneliti sehingga dikaji dan diambil kesimpulannya.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010). Hlm 24

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.

untuk teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

**C. Hasil dan Pembahasan**

SMP Negeri 1 Limboto, yang terletak di Jl. Ahmad A. Wahab No. 12, Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, merupakan sekolah menengah pertama negeri telah berdiri pada tahun 1955. Nomor pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40500370, sekolah ini telah diakui sebagai lembaga pendidikan berkualitas tinggi dengan predikat akreditasi A berdasarkan SK No. 025BBAP-SM/SK/XI/2017 yang dikeluarkan tanggal 27 November 2017. SMP Negeri 1 Limboto memiliki luas tanah 7.786 m<sup>2</sup> fasilitas lengkap, dan sumber daya yang layak untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini mengaplikasikan sistem pengelolaan pendidikan sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu, dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional. Hal ini tercermin pada beragam prestasi yang dicapai oleh para siswa, pada bidang akademik ataupun non-akademik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian normal atau tidak normal, sehingga dapat dipilih metode statistik yang tepat, parametris atau nonparametris. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus Komogorov-Smirnov.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,74681540
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,110
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,646

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*(Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic)*

Pada hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas maka disimpulkan, data pada variabel X (Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja

Guru) memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov masing-masing sebesar 0,646 karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data bedistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Lineritas Anova Tablet**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Laissez Faire	(Combined)	1351,603	23	58,765	1,092	,440
	Between Groups	429,028	1	429,028	7,973	,013
	Linearity	922,575	22	41,935	,779	,710
	Deviation from Linearity	807,167	15	53,811		
	Within Groups	2158,769	38			
Total						

*(Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic)*

Dari hasil uji lineritas diperoleh nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0.710 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara gaya kepemimpinan laissez faire kepala sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y).

Analisis regresi linier sederhana dipakai agar mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinana Laisses Faire Kepala Sekolah (X) terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y). Model persamaan regresi linear sederhana yang digunakan yaitu rumus  $Y = a + bX$ .

Hasil pengujian regresi linier sederhana bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	115,422	8,539		13,517	,000
Laissez Faire	,208	,069	,446	3,029	,004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

*(Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic)*

Dari tabel 2.5 di atas dapat dilihat dari hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier sederhana  $Y = a + bX$  maka diperoleh hasil persamaan  $Y = 115,422 + 0,208X = 115,63$ . Adapun interpretasi dari persamaan model regresi linier sederhana ialah berikut ini:

- 1) Konstanta positif sebesar 115,422 menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel Gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah ( $X = 0$ ), maka nilai Kinerja Guru ( $Y$ ) diperkirakan sebesar 115,422. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah, Kinerja Guru tetap ada pada angka tersebut.
- 2) Koefisiensi regresi linier variabel Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah ( $X$ ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,208. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan 1 satuan pada variabel Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,208 satuan pada variabel Kinerja Guru ( $Y$ ). Sebaliknya jika nilai Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah menurun, maka Kinerja Guru juga akan menurun secara proporsional.

Berdasarkan tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah adalah 3,029 dan nilai signifikansi 0,004. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan signifikansi  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara Gaya Kepemimpinan Laissez faire Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

Untuk memahami besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez faire Kepala Sekolah ( $X$ ) terhadap Peningkatan Kinerja Guru ( $Y$ ) pada analisis regresi linier sederhana, bisa dilihat pada nilai  $R$  yang ada pada output SPSS versi 21, yaitu:

**Tabel 4.8**

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,177	6,837

a. Predictors: (Constant), Laissez Faire

*(Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic)*

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada output model summary diperoleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,199. Artinya pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) sebesar 19,9%. Serta sisanya 80,1% dipengaruhi pada variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi statistik yang dipersyaratkan, khususnya asumsi normalitas dan linearitas. Distribusi data pada variabel gaya kepemimpinan laissez faire kepala sekolah dan kinerja guru berada dalam kondisi normal, sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan secara tepat. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, yang menandakan bahwa perubahan pada gaya kepemimpinan laissez faire sejalan dengan perubahan kinerja guru. Kondisi ini memperkuat kelayakan penggunaan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan laissez faire kepala sekolah terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik

penerapan gaya kepemimpinan *laissez faire*, maka kinerja guru cenderung mengalami peningkatan. Pemberian kebebasan dan kepercayaan kepada guru untuk mengelola tugas profesionalnya secara mandiri mendorong munculnya rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru merespons secara positif pola kepemimpinan yang memberi ruang untuk berkreasi dan mengambil keputusan secara mandiri.

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Meskipun demikian, besarnya kontribusi tersebut tergolong relatif rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, iklim organisasi sekolah, serta sistem supervisi dan evaluasi yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* dapat efektif apabila diterapkan pada lingkungan kerja yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab. Guru yang memiliki kemandirian dan komitmen kerja yang tinggi cenderung mampu meningkatkan kinerjanya meskipun dengan keterlibatan kepala sekolah yang minimal. Sebaliknya, guru yang membutuhkan arahan dan bimbingan intensif berpotensi mengalami kesulitan jika gaya kepemimpinan ini diterapkan tanpa kontrol yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* kepala sekolah di SMP Negeri 1 Limboto memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, namun efektivitasnya sangat bergantung pada karakteristik guru dan konteks organisasi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk mengombinasikan gaya kepemimpinan *laissez faire* dengan pendekatan kepemimpinan lain yang lebih partisipatif dan supervisif, sehingga peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Limboto. Penerapan gaya kepemimpinan ini memberikan ruang kebebasan dan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga mendorong munculnya kemandirian, tanggung jawab, serta inisiatif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh gaya kepemimpinan *laissez faire* terhadap kinerja guru tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa kinerja guru tidak semata-mata ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, iklim kerja sekolah, dan sistem supervisi yang diterapkan.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan *laissez faire* dapat menjadi salah satu alternatif kepemimpinan yang efektif apabila diterapkan pada guru yang memiliki tingkat profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi. Namun, agar peningkatan kinerja guru dapat berlangsung secara optimal dan merata, kepala sekolah perlu mengombinasikan gaya kepemimpinan ini dengan pendekatan kepemimpinan lain yang lebih partisipatif dan supervisif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- A. Prasetyo. "*Gaya Kepemimpinan Dalam Konteks Pendidikan*". Edukasi. Ramanto Budi, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Serta Pengaruh Terhadap Kinerja Guru. Indramayu Adap. (2022) hlm 78

- Kartika Kartono, *“Pemimpin dan Kepemimpinan”*. (Jakarta: PT. Rajakrafindo Persada, 2015). Hlm 86.
- Mohamad Mustawi, *“Strategi Peningkatan Kinerja Guru”*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 21 No. 1, 2021. Hlm 101-106.
- P. G. Northouse. *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications. (2022).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010). Hlm 24
- Stephen P. Robbins & T. A. Judge. *“The Impact Of Leadership styles on empoyee”*. *Performance: A comprehensive review*. *Journal of Organizational Behavior*, 45 (2), (2024). Hlm 123-139
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.